

Mengasah Nalar Kritis dan Menjaga Integritas

Oleh :

Prof. Ali Agus, Dekan Fakultas Peternakan UGM

Sejak dua hari ini, jagat sosial media (SosMed) ramai memperbincangkan isue (isu) seputar pembatalan sebuah acara '*Seminar Kebangsaan : Kepemimpinan Era Milenial*' yang rencananya dilaksanakan hari Jumat 12 Oktober 2018, pukul 14:00 hingga selesai di Auditorium Fakultas Peternakan UGM.

Jika nalar kita cukup kritis, mestinya judul yang lebih tepat adalah **pembatalan izin penggunaan auditorium Fakultas Peternakan UGM, bukan pembatalan kegiatan seminar**. Mengapa? Karena kegiatan tersebut bukan kegiatan kami (Fakultas Peternakan) sehingga kami tidak berhak untuk membatalkannya. Terbukti kegiatan tetap berlangsung di luar kampus.

Kenapa izin penggunaan auditorium dibatalkan? Karena kami awalnya mengira kegiatan tersebut adalah kegiatan internal BEM Fakultas Peternakan sehingga secara lisan kami kabulkan meskipun permohonan izin hanya disampaikan dalam waktu 2 hari sebelum hari-H. Ternyata kegiatan itu bukan kegiatan BEM, tetapi kegiatan ekstra kampus. Tentu kejadian tersebut membelah khalayak menjadi dua sisi, ada yang pro dan ada yang kontra. Sangat wajar dan bisa dipahami adanya pro dan kontra. Nama saya dan nama Fakultas Peternakan UGM sering disebut karena menjadi titik sentral sumber berita. Hanya saja, sayang sekali, sumber utama munculnya berita tersebut tidak cukup dieksplorasi oleh publik. Untuk itulah, saya perlu menuliskan hal ini walaupun, mohon maaf, agak panjang.

Saya sangat paham dan mengerti, apalagi pada masa kampanye pemilihan presiden dan legislatif, isu apa pun akan menjadi bahan perdebatan dan bahkan "*gorengan*". Masing-masing pihak akan mengajukan argumentasinya dengan berbagai dukungan fakta atau logika serta mencari alibi untuk membela diri. Itu sah dan wajar sehingga tidak perlu kitaanggapi secara berlebihan apalagi sampai menyerang secara personal. Kita perlu pahami dulu akar masalahnya baru berkomentar dan berargumentasi.

Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada

Website : <http://fapet.ugm.ac.id>

Facebook : Fakultas Peternakan UGM

Instagram : peternakan_ugm

Twitter : @twitfapetUGM

Saya bersama ketua BEM Fakultas Peternakan UGM (Sdr. Angger) sudah membuat PERNYATAAN yang menjelaskan kronologi dan alasan mengapa izin penggunaan ruang auditorium dibatalkan. Akan tetapi, bisa jadi pihak yang merasa dirugikan belum puas. Saya akan tambahkan informasi yang lebih mendetail agar mudah dipahami mengapa keputusan tersebut diambil.

Kampus adalah lembaga pendidikan yang bertugas untuk mendidik dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sarana prasarana, termasuk auditorium, utamanya digunakan untuk kepentingan penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi (pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat). Dalam kasus yang hangat ini, saya bisa ibaratkan atau analogikan dengan cerita sederhana berikut.

Karena kampus sebagai tempat belajar menimba ilmu, maka saya akan gunakan analogi sebuah proses belajar. Untuk bisa masuk ke ruangan Laboratorium dalam rangka melaksanakan kegiatan praktikum, telah ada prosedur baku yang harus ditempuh, seperti mahasiswa membawa dan harus telah mempelajari buku panduan praktikum. Mahasiswa juga harus memakai jas praktikum.

Analogi cerita, berawal dari adanya seorang mahasiswa yang tidak membawa jas praktikum (karena berbagai hal, misalnya tidak punya jas praktikum) yang ingin masuk ke Laboratorium. Oleh karena itu, mahasiswa tersebut minta tolong kepada teman baiknya (BEM) agar membantu mencari pinjaman jas praktikum kepada seorang Laboran Penanggung jawab Laboratorium. Temannya yang baik hati membantu mencari pinjaman agar si Laboran tersebut meminjamkan jas praktikum milik Laboratorium. Tentu saja tanpa informasi lengkap jika jas praktikum itu sebenarnya akan digunakan untuk praktikum beneran atau untuk kegiatan lainnya.

Secara lisan jas praktikum boleh dipinjam untuk praktikum di Laboratorium. Kebetulan di sebelah dan tidak jauh dari gedung Laboratorium tersebut terdapat lapangan sepakbola yang sebentar lagi menjadi tempat digelarnya pertandingan antara dua club favorit, dan pertandingan akan segera dimulai. Wajar jika dalam benak Laboran yang berpikir kritis dalam hal ini, bertanya tanya (bolehkan), si mahasiswa peminjam jas itu hanya pergi ke Laboratorium saja atau akan pergi juga menonton atau sebagai suporter pertandingan sepakbola, sembari memakai jas praktikum.

Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada

Website : <http://fapet.ugm.ac.id>

Facebook : Fakultas Peternakan UGM

Instagram : peternakan_ugm

Twitter : @twitfapetUGM

Laboran sebagai penanggung jawab Laboratorium akhirnya bertanya kepada mahasiswa yang pinjam jas praktikum tersebut, apakah betul jas praktikum akan dipakai untuk praktikum di Laboratorium, ataukah untuk menonton pertandingan sepakbola atau bahkan malah menjadikan simbol pendukung salah satu supporter tim yang berlaga.

Dalam dialog dengan mahasiswa peminjam jas praktikum tersebut, rupanya tidak jelas si mahasiswa mau pergi ke mana, sedangkan dia juga tidak membawa buku panduan praktikum, materi praktikumnya apa, siapa pembimbing praktikumnya, siapa kawannya yang praktikum saat itu, semua tidak jelas dan ketika ditanya juga tidak bisa menjawab dengan meyakinkan. Yang ada hanyalah satu lembar surat permohonan izin pinjaman.

Dari sumber lain, rupanya diketahui bahwa pembimbing praktikumnya orang luar, bahkan salah satu manajer tim sepakbola yang akan segera bertanding di lapangan bola. Karena nampak tidak transparan dan tidak jelas mau digunakan untuk apa jas praktikum yang dipinjamnya, maka keraguan laboran pun mulai muncul. Di sinilah mungkin letak perbedaan pendapat antara yang pro dan yang kontra. Pertanyaan dasarnya adalah apakah jas praktikum pinjaman sebagai seragam resmi yang dipakai untuk praktik dan belajar di Laboratorium boleh dipakai untuk menonton pertandingan sepakbola? Tentu jawabnya ada yang boleh dan nggak masalah, tapi ada juga yang berpendapat dan menjawab nggak boleh karena bukan pada tempatnya sehingga kurang elok dan tidak patut, nonton sepakbola, bahkan akan menjadi supporter tim sepakbola, kok pakai jas praktikum.

Jika ingin menonton pertandingan sepakbola, dan apalagi menjadi suporternya, lebih baik memakai seragam tim supporter, bukan memakai jas praktikum. Lha jas praktikum pinjaman kok ya mau dipakai di sembarang tempat, pemiliknya ya nggak rela-lah. Jas praktikum ya untuk dipakai di Laboratorium bukan di lapangan bola. Di sini nampak jelas ada aspek etika dan tatakrama yang kurang pas meskipun masih bisa diperdebatkan dan membuat hati ragu.

Apakah mahasiswa yang melanggar etika bisa diberi sanksi? Jika terbukti melanggar etika tentu ada sanksi, tergantung fatal tidaknya dan berat ringannya pelanggaran. Memang sanksi terberat seperti *drop out* (DO). Proses pemberian sanksi juga ada mekanisme dan prosedurnya. Kami akan pelajari secara lebih detail dan seksama seberapa berat pelanggaran etikanya. Sebagai pendidik, kami tidak terbiasa mengancam anak didik kami sendiri. Kata-kata ancaman DO bisa saja dibesar-besarkan oleh pihak tertentu sebagai sarana membela diri atau meraih simpati.

Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada

Website : <http://fapet.ugm.ac.id>

Facebook : Fakultas Peternakan UGM

Instagram : peternakan_ugm

Twitter : @twitfapetUGM

Sebenarnya tidak hanya aspek etika saja yang mendasari keraguan kami. Di samping mahasiswa peminjam tidak bisa menjelaskan dengan sangat meyakinkan sebenarnya mau digunakan untuk apa pinjam 'jas praktikum' (baca: auditorium dan stempel BEM), ada lagi hal lainnya, yakni sangat mepetnya waktu permohonan izin peminjaman ruang dengan pelaksanaan kegiatan.

Kita pernah menjadi mahasiswa dan mungkin juga aktivis kemahasiswaan. Dalam menyelenggarakan sebuah kegiatan 'semacam seminar kebangsaan' tentu sudah dirancang jauh-jauh hari sebelumnya (1 - 2 bulan), kapan dan di mana acara dilaksanakan, siapa saja panitianya, siapa narasumbernya, pesertanya siapa saja, bagaimana pendanaannya; dan semua hal tersebut tertuang di dalam proposal kegiatan dan kemudian kegiatan disetujui, minimal diketahui, oleh pimpinan Fakultas (dekan atau wakil dekan). Lazimnya seperti itu perencanaan sebuah proses kegiatan akademik dan kemahasiswaan di Fakultas Peternakan UGM. Bahkan, tidak jarang mahasiswa berkonsultasi meminta bantuan Pimpinan Fakultas ketika mereka kesulitan mendapatkan sponsor dan atau pembicara/narasumber.

Dalam kasus ini, rupanya panitia 'sangat cekatan' dan tidak ada masalah dalam hal biaya penyelenggaraan, peserta dan narasumber sehingga dalam waktu sangat pendek dapat mempersiapkan acara besar, termasuk permohonan izin penggunaan ruangan yang diajukan hanya dalam waktu dua hari sebelum acara. Luar biasa. Hal inilah yang mengagetkan saya dan akhirnya membuat saya semakin ragu kalau acara seminar kebangsaan tersebut murni kegiatan akademik yang diselenggarakan oleh BEM Fakultas Peternakan UGM. Ini tidak biasa dan agak aneh.

Setelah kami diskusikan dan klarifikasi dengan Ketua BEM Fakultas Peternakan UGM dan Sekretaris Prodi S1, ternyata ketua panitia nampak tidak transparan dan seperti memiliki agenda tersembunyi. Kesan ini yang menambah keraguan saya (kami) tentang agenda tersebut. Oleh karena itu, saya semakin percaya diri dan yakin jika izin penggunaan auditorium memang harus dibatalkan. Mengapa ? Karena kegiatan seminar tersebut jelas bukan merupakan kegiatan BEM Fakultas Peternakan UGM, tetapi merupakan kegiatan yang melibatkan pihak luar (peserta dan narasumber), sedangkan kami tidak mengetahui sebelumnya karena memang tidak diberi tahu oleh panitia. Ini aneh dan janggal!

Kami tidak mempersoalkan siapapun narasumbernya, akan tetapi marwah dan integritas UGM sebagai lembaga independen non-partisan harus tetap dijaga. Membatalkan izin penggunaan auditorium merupakan bentuk netralitas, non-partisan dan tidak tendensius. Ada anggapan (sdh beredar di medsos) jika banyak mahasiswa dan dosen di Fakultas Peternakan UGM yang condong pada kontestan tertentu juga tidak bisa dipertanggungjawabkan (mengada-ada). Dosen

Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada

Website : <http://fapet.ugm.ac.id>

Facebook : Fakultas Peternakan UGM

Instagram : peternakan_ugm

Twitter : @twitfapetUGM

dan mahasiswa peternakan jumlahnya banyak (1.200 an) dan masing2 memiliki preferensi. Kita hargai hak mereka masing-masing. Jangan menghakimi tanpa dasar.

Perguruan Tinggi seperti UGM memang sudah seharusnya menanamkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, nalar kritis, sopan santun, dan semangat dalam berkarya nyata untuk keadaban dan kemanusiaan. Nilai nilai itulah yang kami tuangkan dalam credo sapta pesona diri dan pesan suci kepada para mahasiswa Fakultas Peternakan UGM untuk menghayati dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari hari. Bahkan, setiap mahasiswa baru telah menandatangani semacam pakta integritas atau janji untuk mengamalkan dan menjadikan sapta pesona diri sebagai acuan dalam pergaulan sehari hari baik di dalam maupun di luar kampus.

Sapta Pesona Diri :

1. Kejujuran adalah nafasku
2. Disiplin adalah sikapku
3. Tanggung jawab adalah jiwaku
4. Semangat adalah darahku
5. Berpikir kritis adalah kebiasaanku
6. Sopan santun adalah budayaku
7. Karya nyata adalah kebanggaanku

Inilah pesonaku....

Bagaimana dengan kebebasan mimbar akademik? UGM dan kami sangat menjunjung tinggi kebebasan mimbar akademik. Kadangkala kita lupa memperjuangkan segala sesuatu, termasuk kebebasan mimbar akademik, yang penting asalkan benar (bener). Memang bener, tetapi bisa jadi tidak 'pener'. Makna 'pener' ada pertimbangan aspek waktunya kapan kebenaran itu disampaikan, dengan cara apa dan bagaimana kebenaran itu dibebaskan, serta kepada siapa. Kebebasan mimbar akademik seharusnya memenuhi dua hal, yaitu 'bener' dan 'pener'.

Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada

Website : <http://fapet.ugm.ac.id>

Facebook : Fakultas Peternakan UGM

Instagram : peternakan_ugm

Twitter : @twitfapetUGM

Demikianlah tambahan informasi yang perlu saya sampaikan, semoga membantu menjernihkan persoalan. Pro-kontra mungkin masih tetap ada. Silahkan saja. Keputusan sudah diambil dan saya bertanggung jawab penuh atas keputusan tersebut. Bagi saya, mengasah nalar kritis dan menjaga integritas adalah sebuah keharusan dalam hidup ini.

Yogyakarta, 14 Oktober 2018

Salam dari Kandang Sapi Karangmalang

FAKULTAS PETERNAKAN UGM

Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada

Website : <http://fapet.ugm.ac.id>

Facebook : Fakultas Peternakan UGM

Instagram : peternakan_ugm

Twitter : @twitfapetUGM